

ANALISIS SEMIOTIKA PADA ALIH WAHANA PUISI *API* DAN PUISI *RUMAH* DI KANAL *YOUTUBE* SALSHABILLA TV

Rahma Yunita¹, Muhamad Haryanto²

¹Universitas Pekalongan, ryunita192@gmail.com

²Universitas Pekalongan, emh4.jayabrata@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana semiotika pada alih wahana puisi berupa video musikalisasi puisi berjudul *Api* dan *Rumah* di kanal *youtube* Salshabilla TV. Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yakni analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil analisa mengenai bagaimana semiotika pada alih wahana puisi berjudul *Api* dan puisi *Rumah* di kanal *youtube* Salshabilla TV, bahwa kedua video musikalisasi puisi tersebut saling berkesinambungan dalam menyampaikan makna percintaan yang dikemas melalui tanda-tanda yang peneliti dapatkan, baik melalui gambar maupun lirik puisi yang diujarkan selama video musikalisasi berputar. Video musikalisasi puisi *Api* menunjukkan adanya tanda ikon, indeks, dan simbol yang merepresentasikan makna sesuai dengan judul puisi karya Salshabilla Adriani yakni *Api*. Makna berdasarkan tanda yang ditemukan pada video musikalisasi puisi *Api* mengarah ketidakberdayaan seorang perempuan untuk mengungkapkan perasaan karena terkekang oleh perasaan cemburu, marah, iri, rendah diri sehingga rasa cinta penyair tidak bersambut. Begitupun dengan makna dalam video musikalisasi puisi *Rumah*. Melalui tanda yang peneliti dapatkan yakni tanda ikon, indeks dan simbol, puisi *Rumah* yang dialihwahanakan tersebut mengacu pada representasi makna akan ketidakberdayaan seorang perempuan dalam menjalani hubungan percintaan penuh rasa kecewa yang dibangunnya. Makna tersebut sesuai dengan tanda yang mempresentasikan *Rumah* sebagai hubungan yang oleh penyair berusaha bina bersama dengan pujaan hati.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Puisi *Api* dan Puisi *Rumah*, Alih Wahana, *Youtube*

How to Cite: Yunita, R., & Haryanto, M. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA PADA ALIH WAHANA PUISI *API* DAN PUISI *RUMAH* DI KANAL *YOUTUBE* SALSHABILLA TV. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 156–175. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.567>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.567>

PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra berupa tulisan yang berisi kata-kata yang tersusun indah. Analisis puisi sebagai karya sastra merupakan upaya mengetahui makna dari “tanda” dengan bahasa berupa pilihan kata (diksi) sebagai medianya. Puisi adalah struktur tanda yang mengandung makna dan menjadi sarana pengungkap perasaan, pemikiran serta keinginan penyair melalui bahasa yang mampu membentuk sistem ketandaan yang disebut semiotik (Setiawan & Andayani, 2019). Selain memahami makna puisi dengan baik, dalam menganalisa puisi perlu juga mengetahui dinamika puisi.

Haryanto, dkk (2022) menjelaskan bahwa selain adanya perkembangan apresiasi maupun sajian puisi, riset puisi juga turut serta mengalami dinamika. Puisi mengalami dinamika yang tidak terbatas pada pembahasan tekstual saja, namun telah sampai pada ranah multimodal. Dinamika puisi mengarah pada proses puisi mengikuti perkembangan keilmuan dan kebutuhan riset yakni multimodal seperti media sosial dan ranah digitalisasi lainnya.

Puisi telah berkembang dari yang sebelumnya terbatas pada bentuk cetak, kini telah merambah pada bentuk lebih baru seperti audio visual dan lain sebagainya serta menjadi sebuah tren. Tren puisi dari cetak ke bentuk media dapat disebut sebagai

alih wahana puisi. Damono (2023) menerangkan bahwa alih wahana berupa proses pengubahan karya sastra ke wujud seni lain. Beberapa jenis yang dikategorikan proses alih wahana, yakni ekranisasi yang mengarah kepada peralihan jenis kesenian seperti karya sastra puisi menjadi musik (musikalisasi), jenis kesenian yang mencakup karya sastra menjadi film, peralihan jenis kesenian ke drama (dramatisasi), dan pengubahan film ke novel (novelisasi). Sehingga alih wahana puisi dapat diartikan sebagai berubahnya puisi dari wujud sebelumnya (lama) ke dalam wujud lainnya (baru), dalam hal ini termasuk puisi tekstual menjadi video musikalisasi puisi.

Adanya pengaruh teknologi dan penggunaan media sosial yang semakin marak, menjadikan puisi mudah merambah ke media sosial seperti *Youtube*. Puisi di media sosial *Youtube*, berupa audio visual seperti video musikalisasi puisi dapat didengarkan, dilihat dan disimak secara bersamaan. Oleh karena itu, puisi pada media sosial *Youtube* cenderung menarik untuk dinikmati oleh penonton *Youtube*, terutama penonton dari kalangan penikmat sastra.

Dalam upaya melakukan analisis semiotika pada alih wahana puisi di *Youtube*, peneliti merujuk pada salah satu kanal *Youtube* bernama Salshabilla TV.

Diketahui kanal *Youtube* tersebut merupakan kanal *Youtube* milik aktris dan *youtuber* berkebangsaan Indonesia bernama Salshabilla Adriani. Sejauh ini, kanal *Youtube* Salshabilla TV telah memiliki 2,6 juta subscriber. Pada kanal *Youtube* Salshabilla TV terdapat alih wahana puisi berupa video musikalisasi puisi yang digunakan sebagai objek analisis penelitian ini. Video musikalisasi puisi tersebut berjudul *Api dan Rumah*.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sampel kajian pada tinjauan pustaka penelitian ini yakni sejumlah 8 penelitian, terdiri atas 3 penelitian mengenai analisis semiotika pada puisi, 1 penelitian terdahulu yang mengupas kajian analisis semiotika pada film di *youtube*, dan 4 penelitian terdahulu terkait alih wahana puisi. Empat penelitian terdahulu terkait alih wahana puisi mengarahkan pada hasil temuan diantaranya: (1) antologi puisi yang dialihwahanakan dalam bentuk novel mengalami perubahan penceritaan, tokoh dan latar, serta novel hasil gubahan puisi dapat menjadi akhir film; (2) puisi yang dialihwahanakan dalam bentuk novel maupun film dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA melalui keterkaitan antara struktur puisi dengan struktur batin pengalihwahanaan, keterkaitan struktur novel dan film dengan struktur intrinsik hasil pengalihwahanaan, serta melalui pemahaman proses ekranisasi

novel ke film dilakukan; (3) alih wahana puisi semakin marak dan rawan oleh adanya era *Post Truth*; (4) puisi yang dialihwahanakan ke dalam bentuk puisi audio visual *youtube* cenderung merupakan puisi bebas yang kemudian saling terkait dengan iklan dan industri kreatif. Lebih lanjut, delapan penelitian terdahulu yang peneliti sebut relevan dengan penelitian ini diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Pirmansyah (2018) berjudul “Analisis Semiotik dalam Puisi *Hatiku Selembar Daun* Karya Sapardi Djoko Damono”. Suseno (2019) dengan judul “Alih Wahana *Hujan Bulan Juni*”. Pribadi (2019) berjudul “Analisis Semiotika pada Puisi *Barangkali Karena Bulan* Karya WS. Rendra”. Lestari (2019) dengan judul “Alih Wahana Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono ke Dalam Novel dan Film Sebagai Bahan Ajar Sastra”. Mustika (2021) berjudul “Konsep Cinta Pada Puisi-puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce”. Wulandari (2021) yang berjudul “Analisis Semiotika Film Animasi *Little Krishna* Pada Media Sosial *Youtube* Itoonz”. Haryanto (2021) berjudul “Alih Wahana di Panggung Media Sosial dan Perannya di *Post Truth Era*”. Terakhir, penelitian Artika (2021) berjudul “Puisi Audio Visual *Youtube*: Sastra Digital Dan Industri Kreatif”. Penelitian analisis semiotika pada puisi yang dilakukan oleh Pribadi dan Firmansyah, (2019)

berjudul “Analisis Semiotika pada Puisi *Barangkali Karena Bulan* Karya WS. Rendra” melakukan analisis semiotika puisi terbatas pada objek penelitian yang berupa antalogi puisi karya WS. Rendra dalam bentuk cetak. Adapun penelitian sebelumnya oleh Rahmatina dan Haryanto (2022) berjudul “Tema dan Pola Penggambaran Suasana pada Alih Wahana Puisi di *Youtube*” dan penelitian Suseno dan Nugroho (2019) dalam penelitian berjudul “Alih Wahana *Hujan Bulan Juni*”. Capaian kedua penelitian mengenai alih wahana pada puisi tersebut masih sebatas pada temuan tema dan pola serta perbandingan yang terdapat pada puisi yang telah dialihwahanakan dalam bentuk audio visual, novel maupun film serta belum menyentuh ranah analisis semiotika pada alih wahana di *Youtube*.

Melaui penelitian ini, peneliti berupaya menghadirkan kebaruaran riset mengenai alih wahana puisi yang mengarah kepada penggunaan kajian analisa semiotika yang diterapkan pada alih wahana puisi di media sosial yakni *Youtube*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui semiotika alih wahana puisi berjudul *Api* dan puisi *Rumah* yang terdapat di kanal *Youtube* Salshabilla TV.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dipilihnya metode deskriptif kualitatif karena peneliti menguraikan data ke dalam kata-kata atau melalui gambar, data tidak diuraikan ke dalam angka. Sejalan dengan pernyataan Siyoto dan Sodik, (2015:14) yang menjelaskan tujuan utama penelitian kualitatif yakni untuk memberikan gambaran dan ungkapan (*to describe and explore*) serta untuk menggambarkan juga memberikan penjelasan (*to describe and explain*). Penelitian ini berfokus mengenai bagaimana analisis semiotika pada alih wahana puisi berupa video musikalisasi puisi dengan judul *Api* dan *Rumah* di kanal *Youtube* Salshabilla TV. Analisis semiotika yang diterapkan pada penelitian ini yaitu semiotika yang diutarakan oleh Charles Sanders Peirce. Semiotika menurut Peirce (dalam Wibowo, 2013) merupakan keterkaitan antara tanda (*sign*), objek, dan makna (*interpretan*). Tiga tahapan *semiosis* yang dirangkai oleh Pierce tersebut yang kemudian dalam semiotika disebut dengan istilah model trikotomis Charles Sanders Pierce (Hoed, 2014:4-5). Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengenai analisis semiotika pada alih wahana puisi berjudul *Api* dan *Rumah* di kanal *Youtube* Salshabilla TV ini menggunakan sumber data berupa video musikalisasi puisi dan puisi bentuk tekstual berdasarkan ujaran secara lisan

yang diperdengarkan dalam video. Adapun data primer yang didapatkan cenderung berupa kata-kata tekstual maupun ujaran dari objek penelitian juga perilaku yang dipelajari. Sedangkan data sekunder penelitian ini mengarah pada data yang didapatkan berdasarkan dokumen-dokumen grafis, film, foto, rekaman video maupun benda lain yang mampu menunjang data primer.

HASIL PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis terkait bagaimana semiotika yang terdapat pada alih wahana puisi karya Salshabilla Adriani berjudul *Api* dan *Rumah* yang berupa video musikalisasi puisi yang diunggah pada kanal *youtube* Salshabilla TV, peneliti terlebih dahulu perlu mengetahui perbandingan puisi *Api* dan puisi *Rumah* karya Salshabilla Adriani tersebut sebelum dan sesudah mengalami pengalihwahanaan. Adapun dalam tujuan tersebut peneliti ungkap melalui penjelasan berikut.

Perbandingan Puisi *Api* dan Puisi

Rumah Sebelum dan Sesudah

Dialihwahanakan

1. Persamaan

Lirik

Persamaan yang disadari pertama kali oleh peneliti antara kedua puisi dengan judul *Api* dan *Rumah*, sebelum maupun sesudah dialihwahanakan memiliki lirik puisi yang serupa. Hal tersebut berkaitan

dengan bagaimana proses terbentuknya kedua puisi karya Salshabilla Adriani tersebut secara tekstual oleh peneliti. Mengingat peneliti mendapatkan lirik puisi secara tekstual berdasarkan lirik puisi yang diperdengarkan dalam video musikalisasi puisi *Api* dan puisi *Rumah* di kanal *youtube* Salshabilla TV. Berikut lirik puisi *Api* dan puisi *Rumah* sebelum dan sesudah dialihwahanakan apabila digambarkan secara tekstual.

Lirik Puisi “Api” Karya Salshabilla Adriani

*Malam ini terasa sangat dingin
Hembusan angin menusuk di tubuhku
Terdengar bisikan lirih, akan ia dan si perempuan cantik.
Entah mengapa, pikiran ini terus mengatakan
(Inginku berlabuh di dermaga mu)
Kalau perempuan cantik itu yang ia butuhkan
(Namun kapal itu terlanjur karam tak tersentuh)
Perempuan cantik itu yang ia dambakan.
Sementara di sini, aku hanya perempuan biasa
Dan yang ia cari, ialah dia yang sempurna.
Tuan, apakah kau pernah merasa?
Setiap ku melihat kau dan dia, hati ini berguncang hebat
Dada ini terasa sesak dipenuhi cemburu yang melahap habis semua perasaan
Hati ini tak mampu berdamai dengan isi kepala
Namun hebatnya, bibir ini tetap tersenyum lebar,*

*Seolah mampu menutupi segala
amarah di dalam diri.
Rasanya ingin kucintai manusia itu
dengan utuh
Rasanya ingin sekali menggenggam
tangan itu dengan tenang
Dan bahkan jika diizinkan, bolehkah
ku mendekap tubuhmu dengan erat?
Satu kali saja?
Aku tahu aku takkan bisa memilikimu
Aku tahu aku harus melepasmu pergi
Namun aku tak mampu
Aku tak mau kehilanganmu.
Satu pertanyaan besar dalam
hidupku,
Apakah Tuhan sengaja
mempertemukan kita?
Dan dengan sengaja juga Ia
membiarkan kita tak saling memiliki?
Pertanda apa yang semesta berusaha
sampaikan?
Apakah tidak, adalah jawaban dari
segala pertanyaan yang kumiliki?
Apakah aku tidak bisa menggenggam
tanganmu?
Apakah aku tidak akan bisa mendekap
dirimu?
Jika dua raga ini tak bisa bersatu,
mengapa kau terus menghampiriku?
Maaf tuan, aku cemburu
Karena seluruh duniamu hanya
untuknya, sahabat baikku.*

**Lirik Puisi “Rumah” Karya Salshabilla
Adriani**

*Selamat malam bulan
Temani aku malam ini ya, aku mau
bercerita
Kata-kata yang tak pernah sanggup
ku sampaikan kepadanya
Maka malam ini, izinkan aku
mencurahkan semuanya kepadamu
Bulan, dia sempurna*

*Matanya, bibirnya, hati juga
pikirannya.
Dia adalah sosok yang tak terduga
bisa hadir di duniaku
Dia adalah sosok yang tak pernah
kubayangkan akan bersanding di
sampingku.
Dia datang ketika aku terjebak di
duniaku yang gelap gulita
Datang memberi warna pada
duniaku.
Memberi tawa, memberi kehangatan
Dia membantuku merubuhkan semua
tembok yang kubangun untuk menjaga
hati ini
Ia menjauhkanku dari rasa luka,
menjauhkanku dari air mata.
Dia menyelamatkanku kembali bulan
Dengan mudahnya, dia dapat
merubah duniaku menjadi indah.
Dengan cepatnya kita membangun
dunia kita bersama, hanya berdua.
Perlahan-lahan kita membangun
rumah kita
Dipenuhi dengan cinta, kasih sayang
juga kebahagiaan.
Tapi, belum sempurna rumah kita
terbangun, dia kembali merobohkan
semuanya.
Ia berubah
Seketika, dia bagaikan batu yang
kerasnya tak pernah bisa ku pecahkan
Seketika, dia bagaikan ombak laut
yang tak pernah bisa ku tenangkan.
Semuanya berubah
Senyumnya, kasihnya
Warna yang dia berikan bahkan
memudar, dan menghilang.
Semuanya dia bawa pergi.
Dia meninggalkanku di sini tanpa
arah
Dia meninggalkanku dengan sejuta
pertanyaan di kepalaku.*

*Apa salahku? Apa yang kulakukan?
Apa aku tidak cukup untukmu?
Kamu memang sosok yang tak terduga
Mudah membuatku bahagia, mudah
membuatku hancur saat itu juga.
Tapi aku akan menunggumu pulang
Cepat kembali ke rumah ya
Aku rindu kamu, sempurna ku.*

Tema

Persamaan lainnya yang peneliti temukan dalam membandingkan puisi *Api* dan *Rumah* karya Salshabilla Adriani yaitu persamaan tema yang diangkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang cukup signifikan mengenai tema dari masing-masing puisi tersebut. Berdasarkan temuan data yang digunakan dalam membandingkan bentuk puisi *Api* dan puisi *Rumah* karya Salshabilla Adriani, baik dalam bentuk sebelum maupun sesudah dialihwahanakan, tetap pada tema kehidupan percintaan remaja. Melalui bentuk puisi secara tekstual, terlihat bahwa setiap larik dalam puisi menyuguhkan diksi-diksi bernuansa percintaan yang dialami kalangan remaja. Begitu pula dengan tema yang terkandung dalam video musikalisasi puisi dari puisi berjudul *Api* dan puisi *Rumah* tersebut. Video musikalisasi puisi *Api* melalui setiap adegan yang ditayangkan dalam video tersebut, menampilkan bagaimana Salshabilla Adriani menempatkan dirinya sebagai Penyair, mengutarakan perasaannya mengenai kisah

hidupnya sebagai remaja yang mengalami cinta bertepuk sebelah tangan. Kemudian pada video musikalisasi puisi *Rumah*, masih dengan memeragakan diri sebagai Penyair, Salshabilla Adriani mengekspresikan lirik puisi bertemakan suka duka dalam mencintai pujaan hati.

2. Perbedaan

Bentuk

Perbedaan yang menonjol ketika peneliti melakukan proses perbandingan antara puisi *Api* dan puisi *Rumah* karya Salshabilla Adriani sebelum dan sesudah dialihwahanakan yaitu dari bentuknya. Sebelum dialihwahanakan kedua puisi karya Salshabilla Adriani tersebut tidak lain ialah berbentuk teks sastra. Teks sastra dari puisi *Api* dan *Rumah* karya Salshabilla Adriani memiliki bentuk yang berbeda dibandingkan dengan hasil pengalihwahanakan puisi *Api* dan puisi *Rumah* ke bentuk video musikalisasi puisi. Teks sastra dari puisi *Api* dan puisi *Rumah* karya Salshabilla Adriani terbentuk dengan adanya susunan larik-larik kalimat dengan pemilihan kata atau diksi yang tepat sehingga terlihat indah setiap baitnya terutama dalam menonjolkan tema yang dibawakan oleh masing-masing puisi tersebut. Bentuk tekstual dari puisi *Api* dan puisi *Rumah* tersebut tentunya cenderung berbeda dengan bentuk video musikalisasi puisinya.

Video musikalisasi puisi *Api* dan *Rumah* dikemas menyerupai video klip lagu (*Music Video*) yang menampilkan konsep sinematik. Terlihat melalui teknik pengambilan gambar yang menonjolkan kesan estetik, *editing* yang kompleks, serta penggunaan *backsound* video yang mendukung cerita yang dibangun sesuai dengan puisi. Puisi *Api* dan puisi *Rumah* dalam bentuk video musikalisasi puisi tersebut tidak hanya dapat dinikmati dengan dibaca saja, namun dapat pula dinikmati baik secara audio (suara) maupun visual (gambar). Adapun bentuk video musikalisasi puisi *Api* dan *Rumah* menggambarkan suasana dan ungkapan perasaan yang terkandung dalam setiap lirik puisi cenderung jelas. Hal tersebut berdasarkan ekspresi dan gerakan-gerakan yang ditampilkan dalam video.

Suasana

Adapun perbedaan lain yang peneliti temukan yakni perbedaan suasana. Melalui teks sastra, penggambaran suasana diperlihatkan hanya melalui barisan kalimat-kalimat yang ditujukan untuk dibaca. Tentu penggambaran suasana puisi secara tekstual cenderung kurang maksimal. Hal tersebut tidak lain mengarah pada penggambaran suasana yang diterima pembaca dapat berbeda, sesuai dengan persepsi masing-masing.

Penggambaran suasana melalui video musikalisasi puisi dilakukan dengan menyadari konsep yang diusung oleh video musikalisasi dari kedua puisi karya Salshabilla Adriani tersebut. Peneliti menyadari bahwa video musikalisasi puisi *Api* dan *Rumah* menggunakan konsep video sinematik. Hal tersebut cukup menjelaskan alasan video musikalisasi *Api* dan *Rumah* berisi adegan yang menggambarkan alur puisi. Pengambilan setiap gambar dalam video musikalisasi puisi menampilkan sisi *artistic*, diimbangi dengan kemampuan *editing* video yang mumpuni. Penggambaran suasana puisi cenderung tersampaikan secara jelas melalui pembawaan ekspresi dan suara tenang Salshabilla Adriani dalam membacakan setiap larik puisi ciptaannya yang membaaur dengan *backsound* video.

Semiotika pada Alih Wahana Puisi *Api* dan *Rumah* Karya Salshabilla Adriani di Kanal Youtube Salshabilla TV

Setelah membandingkan puisi *Api* dan puisi *Rumah* karya Salshabilla Adriani antara sebelum dengan setelah dialihwahanakan, tahapan selanjutnya yakni mengungkapkan bagaimana semiotika pada bentuk alih wahana puisi *Api* dan *Rumah* yang terdapat di kanal *youtube* Salshabilla TV. Adapun sebagai tujuan mempermudah penelitian pada tahap ini, peneliti

melakukan kegiatan identifikasi dan klasifikasi tanda. Identifikasi dan klasifikasi tanda pada penelitian ini dilakukan melalui proses adaptasi jenis-jenis tanda berdasarkan hubungan objek dengan tanda yang dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce. Pada alih wahana puisi *Api* dan puisi *Rumah* karya Salshabilla Adriani berbentuk video musikalisasi puisi yang diunggah melalui kanal *youtube* Salshabilla TV, dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan beberapa jenis tanda dalam struktur teks sebagai unit analisa yang diteliti. Hal tersebut dijelaskan dalam pembahasan hasil analisa berikut.

1. Hasil Analisa pada Tanda dan Makna Tanda-tanda Tipe Ikon

Berdasarkan hasil Analisa tanda pada alih wahana puisi *Api* dan puisi *Rumah* terdapat 6 tanda-tanda yang bersifat ikon pada video musikalisasi puisi *Api*, dan terdapat 3 tanda-tanda bersifat ikon pada video musikalisasi puisi *Rumah*. Hal tersebut diungkap melalui makna tanda-tanda ikon yang ditemukan.

Tanda-tanda Tipe Ikon pada Alih Wahana Puisi *Api*

1. Gambar Api Unggun

Tanda ikon pertama terdapat tanda berupa visual api unggun. Berdasarkan kaitan antara tanda dengan objek pada tanda tipe ikon maka tanda dan objek merujuk pada hal yang sama yakni objek api yang membakar tumpukan kayu bakar yang

disebut dengan api unggun. Dalam hal ini interpretannya mengarah pada api unggun sebagai sesuatu yang panas dan membara. Api unggun yang ditampilkan mempresentasikan perasaan yang bergejolak. Api cenderung dikaitkan dengan emosi yang meluap seperti kobaran api. Dalam kaitannya dengan lirik puisi pada bagian bait:

*“Dada ini terasa sesak dipenuhi cemburu
yang melahap habis semua perasaan”*

“Maaf tuan, aku cemburu”

Api unggun dimaknai sebagai luapan emosi marah, cemburu, sakit hati, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan cerita dalam puisi, penyair memendam perasaan cemburu akan sosok perempuan lain yang dicintai pujaan hati penyair.

2. Gambar Perempuan

Tanda ikon kedua ditemukan visualisasi perempuan. Figur perempuan sebagai tanda tersebut intepretannya merujuk pada manusia berjenis kelamin perempuan usia remaja, terlihat dari rambut panjang sebahu, gaun putih yang dikenakan serta bentuk tubuh yang mengindikasikan tubuh perempuan. Gambar perempuan dengan usia yang tergolong remaja terlihat dengan gaya berdandan maupun model gaun yang dikenakan. Keberadaan sosok perempuan usia remaja menginterpretasikan pada kaum perempuan muda yang cenderung memiliki perasaan peka dan

sensitif. Terkait dengan lirik puisi yang ditunjukkan pada bait:

“Perempuan cantik itu yang ia dambakan.”

“Sementara di sini, aku hanya perempuan biasa”

Gambar perempuan tersebut menginterpretasikan penyair sebagai bagian kaum feminis yang cenderung dikaitkan dengan sosok perempuan biasa yang memiliki sifat lemah lembut, sesuai dengan cerita dalam puisi. Penyair yang merupakan seorang perempuan muda biasa merasa rendah diri dalam mencintai pujaan hati. Hal tersebut diungkapkan penyair ketika membandingkan dirinya dengan perempuan yang dicintai oleh pujaan hati penyair.

3. Gambar Tali

Tanda ikon ketiga yakni terdapat gambar tali. Dalam hal ini gambar tali interpretannya adalah benda yang disebut tali dengan bentuk panjang, tipis namun kuat yang digunakan untuk mengikat sesuatu. Berdasarkan cerita dalam puisi *Api* maka visual tali menginterpretasikan benda yang mengekang perasaan penyair. Hal tersebut terkait dengan lirik puisi pada bagian bait:

“Dada ini terasa sesak dipenuhi cemburu yang melahap habis semua perasaan”

Penyair yang mengalami percintaan yang bertepuk sebelah tangan merasa terkekang dengan perasaan cemburu.

4. Gambar Burung Terbang

Tanda ikon keempat terdapat tanda berupa visual burung terbang. Berdasarkan kaitan antara tanda dengan objek pada tanda tipe ikon, maka tanda dan objek mengarah pada hal yang sama yakni objek binatang bersayap yang disebut burung sedang terbang. Dalam hal ini interpretannya mengarah pada burung terbang sebagai binatang yang memiliki jiwa bebas. Pada kehidupan masyarakat umum, burung terbang cenderung dikaitkan dengan tanda kebebasan. Visual burung terbang di video musikalisasi puisi *Api* menginterpretasikan kebebasan yang diinginkan penyair. Terkait dengan lirik puisi, perasaan penyair tersebut ditunjukkan pada bait:

“Rasanya ingin kucintai manusia itu dengan utuh”

“Rasanya ingin sekali menggenggam tangan itu dengan tenang”

Kebebasan dalam hal ini dapat diartikan sebagai perasaan bebas dalam mencintai atau kebebasan bertindak tanpa harus terpaku pada perasaan cemburu yang mengekang.

5. Gambar Bunga Matahari

Tanda ikon kelima terdapat tanda berupa visual bunga matahari. Berdasarkan kaitan antara tanda dengan objek pada tanda tipe ikon maka tanda dan objek merujuk pada hal yang sama yakni objek bunga berwarna kuning berukuran cenderung besar dengan biji yang dapat diolah menjadi kuaci

yang disebut bunga matahari. Dalam hal ini interpretannya mengarah pada bunga matahari sebagai bunga yang menimbulkan perasaan bahagia atau keceriaan. Terkait dengan lirik puisi, ditunjukkan pada bait:

*“Namun hebatnya, bibir ini tetap
tersenyum lebar,”*

Berdasarkan cerita pada puisi *Api* bunga matahari menginterpretasikan keceriaan. Lirik puisi dengan kalimat bibir tersenyum lebar mengindikasikan bibir yang menyunggingkan senyuman. Hal tersebut dapat diartikan perasaan ceria.

6. Gambar Kursi Kayu

Tanda ikon keenam terdapat tanda berupa gambar kursi kayu. Berdasarkan kaitan antara tanda dengan objek pada tanda tipe ikon maka tanda dan objek merujuk pada hal yang sama yakni gambar kursi kayu. Dalam hal ini interpretannya merujuk pada kursi kayu sebagai benda yang digunakan untuk duduk atau mengistirahatkan tubuh dan merenung ketika lelah. Apabila disesuaikan dengan lirik puisi *Api*, perasaan lelah penyair terhadap pujaan hati yang tidak peka akan perasaan cinta penyair ditunjukkan pada bait:

*“Tuan, apakah kau pernah merasa?
Setiap ku melihat kau dan dia, hati ini
berguncang hebat
Dada ini terasa sesak dipenuhi cemburu
yang melahap habis semua perasaan*

*Hati ini tak mampu berdamai dengan isi
kepala”*

Maka kursi kayu yang diduduki penyair dapat diinterpretasikan sebagai benda yang digunakan penyair istirahat ketika merasa lelah dengan perasaan cemburunya, tempat merenung dan menelaah perasaan cintanya yang tidak berbalas, juga tempat dirinya merasa terikat dengan emosi yang dirasakannya.

Simpulan Makna Tanda Tipe Ikon pada Alih Wahana Puisi *Api*

Berdasarkan temuan tanda tipe ikon alih wahana puisi *Api* dapat disimpulkan bahwa makna dari tanda-tanda tipe ikon yang ditemukan dalam alih wahana puisi *Api* menunjukkan penyair merupakan seorang perempuan usia remaja yang cenderung merasa *insecure* atau tidak percaya diri. Menjadikan penyair merasakan ketidakberdayaan dalam mengungkapkan perasaan cintanya kepada pujaan hati yang tidak peka terhadap perasaannya. Perasaan cinta yang tidak tersampaikan tersebut menimbulkan perasaan cemburu, marah, iri yang menyakiti serta membuat lelah penyair.

Tanda-tanda Tipe Ikon pada Alih Wahana Puisi *Rumah*

1. Gambar Ruangan Luas

Tanda ikon pertama yakni terdapat tanda berupa gambar ruangan luas di sebuah rumah. Berdasarkan kaitan antara tanda

dengan objek pada tanda tipe ikon maka tanda dan objek merujuk pada hal yang sama yaitu ruangan dengan ukuran yang cenderung luas. Dalam hal ini interpretannya merujuk pada ruangan luas sebagai tempat melakukan segala hal. Berdasarkan lirik puisi *Rumah*, yang ditunjukkan pada bait:

*“Maka malam ini, izinkan aku
mencurahkan semuanya kepadamu”*

Ruangan luas menginterpretasikan tempat yang mendukung penyair dalam mengekspresikan diri. Dalam video musikalisasi puisi *Rumah*, penyair di ruangan yang luas tersebut melakukan kegiatan atau tindakan sesuai suasana hati. Mulai dari tersenyum ketika memikirkan sesuatu yang membahagiakan, menari-nari, merenung, menangis, melamun, dan lainnya. Hal tersebut digambarkan melalui penyair yang melakukan tindakan berdasarkan emosi yang dirasakan.

2. Gambar Perempuan

Tanda ikon kedua ditemukan visualisasi perempuan. Berdasarkan kaitan antara tanda dengan objek pada tanda jenis ikon, maka tanda mengarah pada hal yang sama yakni objek seseorang berjenis kelamin perempuan terlihat dari cara berpakaian, postur tubuh, serta rambut terurai panjang. Figur perempuan sebagai tanda tersebut interpretasinya merujuk pada sosok penyair sebagai tokoh utama dalam

cerita yang dimuat puisi. Berkaitan dengan lirik puisi *Rumah*, yang ditunjukkan pada bait:

*“Dia meninggalkanku di sini tanpa arah
Dia meninggalkanku dengan sejuta
pertanyaan di kepalaku.
Apa salahku? Apa yang kulakukan? Apa
aku tidak cukup untukmu?”*

Gambar perempuan tersebut menginterpretasikan penyair sebagai seorang perempuan usia remaja yang tengah menghadapi kegalauan akibat hubungan percintaan yang tidak pasti. Hal tersebut sesuai dengan kalimat dalam lirik puisi yang menyatakan bahwa kekasih penyair meninggalkan penyair tanpa sebab yang jelas sehingga membuat penyair merasa kebingungan kemudian mempertanyakan kesalahannya.

3. Gambar Cermin

Tanda ikon ketiga ditemukan tanda berupa visual cermin. Berdasarkan kaitan antara tanda dengan objek pada tanda tipe ikon maka tanda dan objek merujuk pada hal yang sama yakni objek benda cermin. Dalam hal ini interpretannya mengarah pada cermin sebagai benda untuk melihat gambaran diri seseorang sesuai dengan kondisi aslinya. Berdasarkan lirik puisi *Rumah*, yang ditunjukkan pada bait:

*“Warna yang dia berikan bahkan
memudar, dan menghilang.”
“Dia meninggalkanku di sini tanpa arah”*

Cermin menginterpretasikan gambaran perasaan penyair. Ketika penyair berekspresi sedih seperti dalam kalimat pada lirik puisi yang menunjukkan kesedihan penyair karena ditinggal pujaan hati. Dalam video musikalisasi puisi *Rumah*, penyair melihat visual dirinya di cermin. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penyair mencoba menelaah perasaannya sendiri. Adapun penyair terlihat memecahkan cermin yang tergantung di tembok sebagai ungkapan perasaannya yang hancur karena mengalami ketidakpastian hubungan akibat sosok yang dicintai penyair pergi meninggalkannya.

Simpulan Makna Tanda Tipe Ikon pada Alih Wahana Puisi *Rumah*

Simpulan makna tanda tipe ikon yang ditemukan pada alih wahana puisi *Rumah* yakni mengarah pada interpretasi penyair sebagai perempuan usia remaja yang ekspresif, lugu, dan polos. Hal tersebut terlihat terkait bagaimana penyair ketika mengungkapkan perasaan bahagia maupun sedih dengan perilaku yang menggambarkan perasaannya. Tindakan atau perilaku dilakukan penyair cenderung mudah diketahui karena seperti cermin yang menggambarkan perasaan secara jelas.

2. Hasil Analisa Tanda dan Makna pada Tanda-tanda Tipe Indeks

Berdasarkan hasil analisa tanda pada alih wahana puisi *Api* dan puisi *Rumah*

terdapat 4 tanda-tanda tipe indeks pada video musikalisasi puisi *Api*, dan terdapat 7 tanda-tanda bersifat indeks pada video musikalisasi puisi *Rumah*. Hal tersebut diungkap melalui makna tanda-tanda ikon yang ditemukan.

Tanda-tanda Tipe Indeks pada Alih Wahana Puisi *Api*

1. Perempuan Duduk di Kursi Menghadap Api Unggun yang Menyala

Tanda indeks pertama mengacu pada perempuan yang duduk di bangku sedang menghadap api unggun yang menyala. Duduk di kursi secara indeksial tanda ini mengarah kepada objek mengenai konsep menempatkan diri untuk berhenti sejenak dari segala jenis aktivitas. Posisi duduk menghadap api unggun interpretant yang terbentuk ialah perempuan yang merupakan penyair sedang mengistirahatkan diri karena hawa dingin yang dirasakan. Sesuai dengan lirik puisi pada bait:

“Malam ini terasa sangat dingin”

Hawa dingin tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sikap tidak acuh sosok yang penyair cintai, sehingga penyair mencoba menyadarkan diri dari perasaan cinta tidak berbalas dan memahami emosi yang menyala serta berkecamuk di dalam diri.

2. Burung Terbang Bebas di Angkasa

Tanda indeks kedua yakni burung yang terbang bebas di angkasa. Burung yang terbang bebas di angkasa secara indeksial

tanda tersebut merujuk pada kebebasan dan penghubung dengan surga. Interpretannya yaitu adanya kebebasan dalam melakukan sesuatu seperti yang diinginkan oleh penyair yang menginginkan kebebasan. Terlihat berdasarkan lirik puisi pada bait:

*“Satu pertanyaan besar dalam hidupku,
Apakah Tuhan sengaja mempertemukan
kita?”*

*Dan dengan sengaja juga Ia membiarkan
kita tak saling memiliki?*

*Pertanda apa yang semesta berusaha
sampaikan?”*

Mengarah pada keinginan penyair untuk seperti burung yang mudah mencapai tingginya angkasa karena menginterpretasikan posisi yang dekat dengan surga untuk menyampaikan pesan kepada Tuhan.

3. Perempuan Menutupi Wajah dengan Bunga Matahari

Tanda indeks ketiga mengacu pada seorang perempuan yang menutupi wajahnya dengan bunga matahari. Perempuan yang menutup wajah dengan bunga matahari secara indeksial tanda ini mengarah kepada objek mengenai konsep menutupi ekspresi sebenarnya dengan keceriaan. Hal tersebut terkait dengan lirik puisi pada bait:

*“Hati ini tak mampu berdamai dengan isi
kepala*

*Namun hebatnya, bibir ini tetap tersenyum
lebar,*

*Seolah mampu menutupi segala amarah di
dalam diri.”*

Interpretant yang terbentuk ialah perempuan yang merupakan penyair enggan memperlihatkan ekspresi sebenarnya dari emosi yang dirasakan dengan menampilkan ekspresi ceria. Berdasarkan video musikalisasi puisi *Api*, penyair menyembunyikan ekspresi sedihnya dengan senyuman. Hal tersebut digambarkan melalui penyair yang menutup wajahnya dengan bunga matahari.

4. Perempuan Terikat dan Terkekang Oleh Tali

Tanda indeks keempat yakni perempuan yang terikat dan terkekang oleh tali. Perempuan yang terikat dan terkekang oleh tali secara indeksial tanda tersebut merujuk pada perasaan dan emosi negatif yang mencoba membelenggu dan mempengaruhi penyair sehingga merasa tidak berdaya. Terkait dengan lirik puisi *Api* pada bait:

*“Setiap ku melihat kau dan dia, hati ini
berguncang hebat*

*Dada ini terasa sesak dipenuhi cemburu
yang melahap habis semua perasaan”*

Interpretannya yaitu penyair kesulitan dalam melepaskan diri dari rasa cemburu yang tidak berkesudahan. Oleh karena itu, emosi negatif yang mengekang

diri penyair menyebabkan penyair selalu mempertanyakan kesalahannya. Hal ini menunjukkan bahwa terkekang oleh perasaan negatif dapat memunculkan pula pikiran-pikiran negatif.

Simpulan Makna Tanda Indeks Pada Alih Wahana Puisi *Api*

Berdasarkan tanda-tanda tipe indeks yang ditemukan dalam alih wahana puisi *Api* menguatkan makna bahwa penyair merupakan sosok perempuan yang tidak berdaya. Ditunjukkan dengan penyair yang mengorbankan perasaan cintanya dengan tidak berperilaku jujur untuk mengungkapkan perasaan cintanya kepada pujaan hati agar sang pujaan hati tidak terusik dengan perasaan cintanya.

Tanda-tanda Tipe Indeks pada Alih Wahana Puisi *Rumah*

1. Perempuan Membuka Pintu Rumah

Tanda indeks pertama merujuk pada perempuan yang membuka pintu sebuah rumah berukuran besar. Membuka pintu secara indeksial tanda ini mengarah kepada objek mengenai konsep menerima dan mengizinkan keberadaan suatu hal untuk masuk. Kaitannya dengan lirik puisi terdapat pada bait:

*“Dia membantuku merubuhkan semua
tembok yang kubangun untuk menjaga hati
ini”*

Perempuan yang membuka lebar-lebar pintu yang tertutup rapat sebelumnya interpretannya adalah perempuan yang

merupakan penyair mempersilakan seseorang atau suatu hal seperti perasaan baru untuk masuk ke dalam sesuatu yang dimiliki penyair yang begitu dijaga yakni hati.

2. Perempuan Bergaun Putih Menari-nari di Ruangan Luas yang Terang

Tanda indeks kedua yakni perempuan bergaun putih menari-nari di ruangan luas yang terang. Perempuan yang menari-nari secara indeksial tanda tersebut merujuk pada kebahagiaan yang menggebu-gebu. Kaitannya dengan lirik puisi terdapat pada bait:

*“Datang memberi warna pada duniaku.
Memberi tawa, memberi kehangatan”
“Ia menjauhkanku dari rasa luka,
menjauhkanku dari air mata.
Dia menyelamatkanku kembali bulan
Dengan mudahnya, dia dapat merubah
duniaku menjadi indah.”*

Interpretannya yaitu adanya penyair merasa bahagia karena kehadiran sosok pria yang dicintainya. Perasaan bahagia yang tidak tertahankan tersebut diinterpretasikan melalui tarian-tarian yang dilakukan penyair di ruangan luas dengan pencahayaan yang cenderung terang. Ruangan dengan pencahayaan yang terang, digunakan sebagai sarana pendukung perasaan bahagia.

3. Perempuan Menyendiri di Kamar Kosong

Tanda indeks ketiga menjurus pada seorang perempuan yang menyendiri di kamar kosong. Perempuan yang menyendiri di kamar kosong secara indeksial tanda ini mengarah kepada objek mengenai konsep keinginan untuk tidak diganggu. Kaitannya dengan lirik puisi ditunjukkan pada bait:

*“Ia berubah
Seketika, dia bagaikan batu yang kerasnya
tak pernah bisa ku pecahkan
Seketika, dia bagaikan ombak laut yang tak
pernah bisa ku tenangkan.
Semuanya berubah
Senyumnya, kasihnya”*

Interpretant yang terbentuk ialah perempuan yang merupakan penyair tidak ingin diganggu ketika merasa sedih. Kamar kosong menginterpretasikan tempat yang digunakan penyair tidak ragu dalam menumpahkan dan mengekspresikan segala emosi yang dirasakan penyair, terutama perasaan sedih.

4. Perempuan Memandang Keluar Jendela

Tanda indeks keempat yakni tanda perempuan yang memandang keluar jendela. Perempuan yang memandang ke luar jendela secara indeksial tanda tersebut merujuk pada kegiatan menunggu atau mengharapkan kedatangan atau kemunculan sesuatu yang diinginkan. Kaitannya dengan lirik puisi ditunjukkan pada bait:

*“Tapi aku akan menunggumu pulang
Cepat kembali ke rumah ya*

Aku rindu kamu, sempurna ku.”

Interpretannya yaitu penyair mengharapkan kembalinya sosok yang dicintai. Penyair senantiasa menunggu kemunculan sosok tersebut dengan memandang ke luar jendela. Kegiatan memandang ke luar jendela yang terbuka cenderung memperlihatkan hal-hal yang terdapat di luar.

5. Perempuan Bergaun Merah Bersedih di Ruang dan Tempat Gelap

Tanda indeks kelima merujuk pada perempuan bergaun merah yang bersedih di ruangan dan tempat gelap. Perempuan bergaun merah gelap yang bersedih di ruangan dan tempat cenderung petang secara indeksial tanda ini mengarah kepada objek mengenai konsep perasaan sedih seseorang yang intensitas kesedihannya mempengaruhi lingkungan sekitar menjadi suram. Kaitannya dengan lirik puisi ditunjukkan pada bait:

*“Semuanya berubah
Senyumnya, kasihnya
Warna yang dia berikan bahkan memudar,
dan menghilang.
Semuanya dia bawa pergi.”*

Ruangan dan tempat dengan pencahayaan cenderung kurang sehingga gelap, interpretannya adalah suasana kalut dan suram dan jauh dari perasaan bahagia.

6. Perempuan Memecahkan Cermin

Tanda indeks keenam yakni perempuan memecahkan cermin. Perempuan yang memecahkan cermin secara indeksial tanda tersebut merujuk pada gambaran diri seseorang beserta perasaan yang hancur. Kaitannya dengan lirik puisi ditunjukkan pada bait:

*“Kamu memang sosok yang tak terduga
Mudah membuatku bahagia, mudah
membuatku hancur saat itu juga.”*

Interpretannya yaitu penyair merasakan perasaan yang hancur dengan menunjukkannya melalui tindakannya memecahkan cermin. Kehancuran yang dialami penyair sebagai sebab perasaan cintanya yang begitu dalam kepada sosok yang dicintai namun tidak berakhir bahagia. Hal tersebut karena pria yang dicintai penyair pergi begitu saja ketika penyair telah membumbungkan segenap perasaan cinta serta kepercayaan kepada pria itu.

7. Perempuan dengan Tatapan Kosong di Tangga

Tanda indeks ketujuh menjurus pada seorang perempuan yang menatap kosong di tangga. Perempuan yang tatapannya kosong secara indeksial tanda ini mengarah kepada objek mengenai konsep seseorang dengan harapan yang telah pupus atau seseorang yang merasa tidak percaya dengan apa yang telah dialaminya. Kaitannya dengan lirik puisi ditunjukkan pada bait:

*“Dia meninggalkanku dengan sejuta
pertanyaan di kepalaku.*

*Apa salahku? Apa yang kulakukan? Apa
aku tidak cukup untukmu?”*

Interpretant yang terbentuk ialah perempuan yang merupakan penyair merasa terkejut dan tidak percaya bahwa dalam hal menjalin percintaan akan merasakan sakitnya ditinggalkan begitu saja. Tangga menginterpretasikan pembangunan rumah yang cukup lengkap dan cenderung selesai. Hal tersebut menunjukkan bahwa tangga yang dibangun susah payah sebagai pelengkap rumah yang hampir selesai namun terasa sia-sia. Tidak lain karena sosok yang dicintai penyair pada akhirnya memilih pergi dan menghapuskan harapan penyair untuk hidup bahagia bersama-sama di dalam rumah dengan sosok yang dicintai.

Simpulan Makna Tanda Tipe Indeks pada Alih Wahana Puisi *Rumah*

Simpulan makna tanda tipe indeks yang ditemukan pada alih wahana puisi *Rumah* yakni mengarah pada proses suka duka penyair dalam menjalani hubungan percintaan. Ketika rasa antusias akan percintaannya yang berjalan cukup baik hingga penyair merasakan kebahagiaan yang teramat, kebahagiaan penyair yang membumbung tinggi kemudian jatuh oleh rasa kecewa yang disebabkan oleh pujaan hati yang enggan berkomitmen pada hubungan percintaan yang dijalani. Terlebih selain penyair ialah sosok yang lugu, penyair juga sosok yang naif.

3. Hasil Analisa Tanda dan Makna pada Tanda-tanda Tipe Simbol

Berdasarkan hasil analisa dari proses identifikasi dan klasifikasi tanda, ditemukan masing-masing 1 tanda tipe simbol pada alih wahana puisi *Api* dan puisi *Rumah*. Tanda-tanda tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tanda-tanda Tipe Simbol pada Alih Wahana Puisi *Api*

Pada alih wahana puisi *Api* tanda tipe simbol yang ditemukan merujuk pada teks judul “*Api*”. Dengan menggunakan warna jingga, teks judul alih wahana puisi “*Api*” menunjukkan warna khas api yang membara sesuai dengan puisi yang dibawakan. Teks judul “*Api*” cukup mewakili penggambaran api dalam bentuk sebenarnya berdasarkan dengan pemilihan warna yang digunakan dalam video musikalisasi puisi tersebut. Penggunaan kata “*Api*” cenderung sesuai untuk digunakan sebagai judul puisi karena interpretannya adalah mengarah pada perasaan cemburu yang menggelora dan membara seperti api.

Tanda-tanda Tipe Simbol pada Alih Wahana Puisi *Rumah*

Tanda tipe simbol yang ditemukan pada alih wahana puisi *Rumah* mengacu pada teks judul “*Rumah*”. Teks judul “*Rumah*” menggunakan warna jingga menunjukkan rasa antusiasme penyair untuk membangun rumah bersama pujaan hati. Penyair cenderung antusias dikarenakan

setelah menutup hati cukup lama, penyair akhirnya membuka hatinya kembali kepada sosok yang dicintainya. Adapun kata “*Rumah*” diinterpretasikan sebagai bentuk hubungan yang menyediakan tempat yang nyaman dalam menjalani percintaan.

SIMPULAN

Hasil analisa mengenai bagaimana semiotika pada alih wahana puisi berjudul *Api* dan *Rumah* di kanal youtube Salshabilla TV, dapat disimpulkan representasi lika-liku kehidupan percintaan remaja sesuai dengan tema yang diangkat pada masing-masing video. Kedua video musikalisasi puisi tersebut saling berkesinambungan dalam menyampaikan makna percintaan yang dikemas melalui tanda-tanda yang peneliti dapatkan, baik melalui gambar maupun susunan kata kedua puisi yang diujarkan selama video musikalisasi berputar. Video musikalisasi puisi *Api* menunjukkan adanya tanda ikon, indeks, dan simbol yang merepresentasikan makna sesuai dengan judul puisi karya Salshabilla Adriani yakni *Api*. Makna berdasarkan tanda yang ditemukan pada video musikalisasi puisi *Api* mengarah pada kecemburuan, kemarahan, ketakutan, rasa iri, rendah diri dikarenakan ketidakberdayaan penyair untuk mengungkapkan perasaan cintanya kepada pujaan hati sehingga rasa cinta penyair tidak

bersambut. Begitu pun dengan makna dalam video musikalisasi puisi *Rumah*. Melalui tanda yang peneliti dapatkan yakni tanda ikon, indeks dan simbol, puisi *Rumah* yang dialihwahanakan menjadi video musikalisasi puisi tersebut mengacu pada representasi makna ketidakberdayaan penyair untuk membebaskan diri dari hubungan percintaan yang cenderung menyakiti dengan senantiasa bertahan di dalam “rumah” yakni hubungan yang penyair bangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Artika, I. W., Purnami, N. P., & Wisudariani, N. M. R. (2021). Puisi Audio Visual Youtube: Sastra Digital Dan Industri Kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 103–115.
- Damono, S. D. (2023). *Alih Wahana* (2 ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, M., Setyaningsih, N. H., & Nuryatin, A. (2022). Transformasi Wajah Riset Puisi dari Konvensional, Alih Wahana sampai Multimodal. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 165–176. (Online). (<https://doi.org/10.15294/jsi.v10i3.47207>). Diakses 16 Januari 2023.
- Haryanto, M., Setyaningsih, N. H., & Zulaeha, I. (2021). ALIH WAHANA PUISI DI PANGGUNG MEDIA SOSIAL DAN PERANNYA DI POST TRUTH ERA. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 43(1), 486–493. (Online). (<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/pibsi.v43i1.252>). Diakses 16 Januari 2023.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Pierce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll.* Komunitas Bambu.
- Lestari, N. & S. (2019). Alih Wahana Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Ke dalam Novel Dan Film sebagai Bahan Ajar Sastra. *Wacana Didaktika*, 7(2), 12.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 6(1), 1. (Online). (<https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.436>). Diakses 5 Januari 2023.
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Semiotik Dalam Puisi “Hatiku Selembar Daun” Karya Sapardi Djoko Darmono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315–320. (Online). (<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/659%0Ahttps://docplayer.info/90020031-Analisis-semiotik-dalam-puisi-hatiku-selembar-daun-karya-sapardi-djoko-darmono.html>). Diakses 5 Januari 2023.
- Pribadi, B. S., & Firmansyah, D. (2019). Analisis Semiotika Pada Puisi

“Barangkali Karena Bulan” Karya Ws.
Rendra. *Parole*, 2(2), 269–276.

Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi,
1(1), 21–30.

Rahmatina, F., & Haryanto, M. (2022).
Tema dan Pola Penggambaran Suasana
pada Alih Wahana Puisi di Youtube.
Jurnal Bahasa dan Sastra, 10(3), 288.
(Online).
(<https://doi.org/10.24036/jbs.v10i3.117964>). Diakses 16 Januari 2023.

Salshabilla TV. (2019, November 25).
Rumah [Video]. Youtube.
<https://youtu.be/BhAacZKCDJ8>.
Salshabilla TV. (2020, Desember 4).
Api [Video]. Youtube.
<https://youtu.be/69OF35dE05Q>.

Setiawan, K. E. P., & Andayani. (2019).
*Strategi Ampuh Memahami Makna
Puisi Teori Semiotika Michael
Riffaterre dan Penerapannya*. Cirebon:
Eduvision.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar
Metodologi Penelitian*. Literasi Media
Publishing.

Suseno, S., & Nugroho, B. A. (2019). Alih
Wahana Hujan Bulan Juni. *Jurnal
Sastra Indonesia*, 7(3), 212–220.
(Online).
(<https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29847>). Diakses 5 Januari 2023.

Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika
Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi
Penelitian dan Skripso Komunikasi* (2
ed.). Jakarta: Penerbit Mitra Wacana
Media.

Wulandari, I. G. A. M., Putri, N. W. E. P., &
Murnit, N. W. (2021). Analisis
Semiotika Film Animasi Little Krishna
Pada Media Sosial Youtube Itoonz.